

ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS GEOGRAFI

Lili Pratiwi¹, Nazwa Khairani², Rizka Khairan³

Program Studi pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan, Sumatra Utara, Indonesia

Email : lilipratiwi.3231131026@mhs.unimed.ac.id¹, nazwakhairani836@gmail.com²,
rizkakhairani2504@gmail.com³

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Faktor geografis memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa ini, terutama dalam variasi dialektal dan kosakata yang digunakan di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor geografis dan variasi bahasa Indonesia serta bagaimana perbedaan tersebut membentuk identitas linguistik di berbagai wilayah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi geografis seperti pegunungan, pesisir, dan daerah perkotaan berdampak pada perbedaan dialek, kosakata, serta pola penggunaan bahasa. Dengan memahami pengaruh faktor geografis terhadap perkembangan bahasa, kita dapat lebih menghargai kekayaan linguistik Indonesia yang beragam.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Variasi Dialektal, Kosakata, Geografi, *Linguistic*

ABSTRACT

Indonesian is the primary means of communication used in daily life in Indonesia. Geographical factors play a crucial role in the development of the language, particularly in dialectal variations and vocabulary across different regions. This study aims to identify the relationship between geographical factors and language variations in Indonesian, as well as how these differences shape linguistic identity in various areas. The research employs a qualitative approach through literature review. Findings indicate that geographical conditions such as mountainous regions, coastal areas, and urban centers significantly impact dialect differences, vocabulary, and language usage patterns. Understanding the influence of geographical factors on language development allows for a greater appreciation of Indonesia's rich linguistic diversity.

Keywords: *Indonesian Language, Dialectal Variation, Vocabulary, Geography, Linguistics*

Article History

Received: March 2025
Reviewed: March 2025
Published: March 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga bermanfaat sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Peran bahasa daerah sangat penting karena, bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri. Melalui bahasa manusia dapat bebas mengungkapkan dan menyampaikan sesuatu yang tersirat dalam pikiran dan perasaan, jadi fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat komunikasi, yaitu sebagai alat pergaulan antar sesama dan alat untuk menyampaikan pikiran. Bahasa dapat mempermudah kita dalam melakukan setiap hal, bahasa juga dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan semua makhluk hidup. Bahasa yang kita kenal sebagai bahasa persatuan ialah bahasa Indonesia. Indonesia yang memiliki ciri khas mulai dari bahasa, adat istiadat dan kebudayaan.

Negara Indonesia juga memiliki adat istiadat dan budaya yang beragam, Adat istiadat adalah serangkaian tingkah laku yang terlembaga dan mentradisi dalam masyarakat yang berfungsi mewujudkan nilai sosial budaya ke dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat berupa kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya, dalam istiadat terdapat gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang dilakukan di suatu daerah. Kebudayaan tersebut,. Bahkan, kebudayaan mungkin akan mati jika tidak adanya bahasa, artinya bahasa dan kebudayaan merupakan satu rumpun yang tidak bisa dipisahkan. Hal yang paling mendasar tentang hubungan bahasa dengan kebudayaan adalah bahasa harus dipelajari dalam konteks dan kebudayaan melalui bahasa, Diketahui bahwa bahasa memiliki sifat yang tidak netral di dalamnya, sehingga selalu ada maksud dan sebuah kepentingan di balik seseorang yang menggunakan bahasa tersebut, sehingga harus di pahami dan di pelajari dengan sebuah kajian.

Letak geografis yang beragam menyebabkan munculnya variasi bahasa dan dialek di berbagai wilayah. Penelitian oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa kondisi geografis seperti pegunungan dan pesisir mempengaruhi perbedaan dialek dalam Bahasa Sunda di Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor geografis berperan signifikan dalam pembentukan dan evolusi bahasa daerah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor geografis dan variasi bahasa Indonesia, serta memahami bagaimana perbedaan tersebut membentuk identitas linguistik di berbagai wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis perkembangan Bahasa Indonesia dalam konteks geografis. Data diperoleh dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal penelitian, buku linguistik, dan laporan ilmiah yang relevan. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini berfokus pada analisis variasi bahasa di beberapa wilayah geografis, seperti daerah pesisir, pegunungan, perkotaan, dan daerah terpencil. Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perbedaan bahasa dan dialek dikaji berdasarkan temuan dari berbagai studi terdahulu. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola perkembangan Bahasa Indonesia dan bagaimana letak

geografis berperan dalam pembentukan identitas linguistik di berbagai daerah. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara faktor geografis dan variasi bahasa di Indonesia.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Geografi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia

1. Variasi Dialektal

Variasi dialektal dalam bahasa Indonesia muncul sebagai akibat dari isolasi geografis dan interaksi sosial yang berbeda di setiap wilayah. Variasi bahasa berdasarkan wilayah, atau yang sering disebut dialek geografis, adalah fenomena di mana bahasa yang sama menunjukkan perbedaan dalam pengucapan, kosakata, dan tata bahasa di berbagai lokasi. Fenomena ini mencerminkan sejarah migrasi, isolasi geografis, dan interaksi sosial yang berbeda di setiap wilayah. Menurut Chambers dan Trudgill (1998), variasi ini adalah hasil dari adaptasi bahasa terhadap lingkungan fisik dan sosial yang berbeda. Wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap komunikasi nasional cenderung mempertahankan dialek lokal lebih kuat dibandingkan dengan daerah yang lebih terbuka terhadap arus migrasi dan komunikasi antardaerah. Dilansir dari kumparan.com, variasi bahasa Indonesia di berbagai daerah di Indonesia adalah kekayaan budaya yang perlu diapresiasi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas dan keunikan suatu daerah. Contohnya, masyarakat di daerah pedalaman Papua dan Kalimantan masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, sementara di daerah perkotaan seperti Jakarta, terjadi percampuran dialek akibat mobilitas penduduk yang tinggi.

2. Perubahan Kosakata

Topografi dan kondisi lingkungan di suatu daerah turut memengaruhi kosakata yang berkembang. Misalnya, masyarakat pesisir memiliki lebih banyak kosakata terkait dengan laut, perikanan, dan kapal dibandingkan dengan masyarakat pegunungan yang lebih banyak menggunakan kosakata terkait pertanian dan perhutanan. Bahasa daerah memiliki peran signifikan dalam memperkaya dan membentuk Bahasa Indonesia modern. Sekitar 30% kosakata Bahasa Indonesia berasal dari bahasa daerah, dengan kontribusi terbesar dari bahasa Jawa, Sunda, dan Minangkabau. Struktur kalimat Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks informal, sering dipengaruhi oleh pola bahasa daerah. Variasi pengucapan mencerminkan keragaman linguistik regional, sementara idiom dan ungkapan dari bahasa daerah memperkaya ekspresi dan nuansa makna dalam Bahasa Indonesia (Anandia, et al., 2024). Contohnya adalah perbedaan kosakata dalam menyebut alat transportasi, seperti "perahu" di daerah pesisir dan "kuda" di daerah pegunungan. Contoh lainnya seperti penyebutan "motor" di Sumatera Utara menjadi "kereta", sedangkan di Riau menjadi "honda". Selain itu, interaksi dengan bahasa asing, seperti bahasa Melayu dan bahasa asing lain dalam perdagangan, turut memperkaya kosakata bahasa Indonesia di berbagai daerah.

3. Pengaruh Urbanisasi dan Mobilitas Penduduk

Urbanisasi yang pesat telah menyebabkan perpaduan bahasa di daerah perkotaan. Pergerakan penduduk dari berbagai daerah menghasilkan bahasa campuran yang unik di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan. Fenomena ini berkontribusi pada munculnya ragam bahasa gaul dan serapan dari bahasa daerah. Sebagai contoh, bahasa Jaksel (Jakarta Selatan) adalah bentuk variasi bahasa yang menggabungkan bahasa Indonesia

dengan bahasa Inggris serta kosakata dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, percampuran bahasa juga terjadi akibat perpindahan penduduk antarprovinsi yang membawa serta dialek dan aksen khas daerah asal mereka. Di Jakarta Selatan, misalnya, muncul fenomena bahasa yang dikenal sebagai "Bahasa Jaksel." Bahasa gaul "Jaksel dilihat dari eksistensi kalangan remaja Jakarta karena bahasa ini merupakan bahasa yang unik dengan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris serta tersebar luas di kalangan media sosial. Penggunaan istilah seperti "please dong ah!" atau "cape deh!" menunjukkan bagaimana pengaruh globalisasi dan interaksi sosial memengaruhi cara orang berkomunikasi (Balqis, et al., 2023).

4. Studi Kasus: Bahasa Indonesia di Wilayah Berbeda

Untuk memahami lebih dalam pengaruh geografis terhadap bahasa, beberapa studi kasus dari berbagai daerah di Indonesia akan dianalisis:

- **Pulau Jawa:** Jawa memiliki percampuran bahasa yang kompleks dengan pengaruh bahasa Jawa, Sunda, dan Betawi yang berkontribusi terhadap variasi dialek bahasa Indonesia. Bahasa Jawa memiliki banyak dialek yang berbeda, tergantung pada wilayahnya, seperti dialek Solo-Yogya, Banyumas, dan Tegal. Setiap dialek memiliki ciri khas dalam hal leksikal, fonologi, dan morfologi (Helmy, et al., 2011).
- **Sumatra:** Sumatra memiliki dialek yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu, Minangkabau, dan Batak, yang menciptakan perbedaan dalam aksen dan kosakata. Interferensi bahasa di Medan, Sumatera Utara, mencakup ambiguitas dan homonim yang menyebabkan perbedaan makna saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, frasa "**sakit kali**" dalam bahasa daerah berarti *sangat menyakitkan* atau *membuat sakit hati*, sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti *penyakit yang parah* (Rahmatullah, 2023).
- **Kalimantan:** Isolasi geografis membuat bahasa daerah tetap dominan di beberapa wilayah, meskipun pengaruh bahasa Melayu tetap kuat. Isolasi geografis Kalimantan memungkinkan bahasa-bahasa daerah untuk tetap dominan dan berfungsi sebagai simbol identitas budaya bagi masyarakat lokal (Fachruliansyah, 2019).
- **Sulawesi:** Bahasa daerah seperti Bugis dan Makassar turut memengaruhi cara penuturan bahasa Indonesia di daerah ini. Contohnya ketika ada diucapkan dalam dialek Bahasa Bugis, "Saya suka ma'guru adik-adik di kampung." (Saya suka mengajar adik-adik di kampung.) dalam Bahasa Indonesia bisa menjadi "Saya suka mengguruai adik-adik di kampung." (Terdengar negatif dan merendahkan.) (Musdalifah & Pratiwi, 2024).
- **Papua:** Papua memiliki banyak bahasa daerah yang masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari, dengan pengaruh bahasa Indonesia yang lebih terbatas dibandingkan daerah lain. Misalnya Gejala pemendekan kata pada pemakaian bahasa Indonesia logat Papua juga terjadi melalui penyingkatan dua kata yaitu kata *trada*. Kata *trada* berarti "tidak ada". Berasal dari penyingkatan antara kata "tidak" dan "ada" (Prihapsari, et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa geografi memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Faktor-faktor seperti isolasi geografis, perbedaan lingkungan alam, dan mobilitas penduduk memengaruhi variasi dialektal dan kosakata yang digunakan di berbagai daerah. Dengan memahami hubungan antara bahasa

dan geografi, kita juga dapat lebih menghargai kekayaan linguistik Indonesia. Selain itu, perkembangan bahasa yang terus berkembang di seluruh dunia akan terus terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandia, Y., Abila, K., Sinaga, Y. P. N., & Daulay, M. A. J. (2024). Pengaruh bahasa daerah terhadap evolusi bahasa Indonesia. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 691.
- Balqis, H. A., Anggoro, S. D. A., & Irawatie, A. (2023). Bahasa gaul “Jaksel” sebagai eksistensi di kalangan remaja Jakarta. *Jurnal IKRAITH-Humaniora*, 7(1).
- Erlin, D. (2023). Dayak Benyadu Desa Moro Betung Kecamatan Meranti Kabupaten Landak Pada Tahap Pratanam, tanam dan panen. *Universitas PGRI Pontianak*.
- Fachruliansyah, I. (2019). Suku bangsa Enggano dalam perdebatan rumpun bangsa dan bahasa Austronesia: Suatu tinjauan antropologis. *Antropologi Indonesia*, 40(1), 19.
- Musdalifah, M., & Pratiwi, B. (2024). Pengaruh dialek bahasa daerah Bugis terhadap penggunaan bahasa Indonesia dengan kearifan lokal di wilayah Biak Papua. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2), 315-327.
- Prihapsari, I., Setiawan, B., & Suryanto, E. (2018). Karakteristik bahasa Indonesia logat Papua dan relevansinya sebagai materi ajar mata kuliah sosiolinguistik di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2).
- Purwaningsih, A. (Tahun). Geografi dialek bahasa Jawa pesisiran di Desa Paciran Kabupaten Lamongan. *Proceeding of 2nd International Conference of Arts, Language, and Culture*, 594. ISBN 978-602-50576-0-1.
- Rahmatullah. (2023, July 27). Interferensi bahasa Sumatera terhadap bahasa Indonesia. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.
- Sutrisno, D. (2024). *Bahasa, budaya, dan masyarakat*. Mutiara Intelektual Indonesia Press.
- Tim Peneliti Laboratorium Bantenologi. (2011). *Peta bahasa masyarakat Banten*. Laboratorium Bantenologi.